

SAM DAILY

Inflasi Inti AS Kembali Mengalami Penurunan



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Inflasi Inti AS Kembali Mengalami Penurunan

Inflasi yang mendasari AS menurun untuk bulan keempat secara tahunan di Juli, membuat Federal Reserve tetap berada di jalurnya untuk menurunkan suku bunga bulan depan. Apa yang disebut indeks harga konsumen inti yang tidak termasuk biaya makanan dan energi naik 3,2% di Juli dari tahun lalu, masih merupakan laju paling lambat sejak awal tahun 2021. Indikator bulanan naik 0,2%, sedikit meningkat dari pembacaan Juni yang sangat rendah, angka Biro Statistik Tenaga Kerja menunjukkan pada Rabu. Para ekonom melihat indikator inti sebagai indikator yang lebih baik untuk inflasi yang mendasari daripada IHK secara keseluruhan. Indikator tersebut juga naik 0,2% dari bulan sebelumnya dan 2,9% dari tahun lalu. BLS mengatakan hampir 90% dari kenaikan bulanan disebabkan oleh tempat tinggal, yang meningkat dari Juni. Inflasi secara umum masih dalam tren menurun karena ekonomi perlahan-lahan bergeser ke tingkat yang lebih rendah. Dikombinasikan dengan pasar tenaga kerja yang melemah, The Fed secara luas diperkirakan akan mulai menurunkan suku bunga bulan depan, sementara ukuran pemangkasan kemungkinan akan ditentukan oleh lebih banyak data yang masuk. (Bloomberg)

Ekonomi Jepang Q2 Tumbuh 3.1%

Ekonomi Jepang kembali tumbuh pada kuartal kedua didukung oleh peningkatan konsumsi pribadi. Hal ini menjadi tanda bahwa siklus positif yang menghubungkan kenaikan pendapatan dengan peningkatan pengeluaran mungkin mulai muncul. Menurut laporan Kantor Kabinet pada Kamis, Produk Domestik Bruto tumbuh pada laju tahunan sebesar 3,1% dalam tiga bulan hingga Juni dibandingkan periode sebelumnya. Angka tersebut, yang melampaui perkiraan konsensus 2,3%, muncul setelah ekonomi Jepang menyusut sebesar 2,3% yang direvisi pada kuartal pertama. Data Kamis menunjukkan bahwa pemulihan yang telah lama ditunggu dalam pengeluaran pribadi mungkin akhirnya sedang berlangsung, setelah perusahaan-perusahaan besar setuju untuk menawarkan kenaikan upah terbesar dalam lebih dari tiga dekade, dan pemerintah menerapkan potongan pajak. (Bloomberg)

Inflasi Inggris Lebih Rendah Dari Ekspektasi

Inflasi Inggris meningkat lebih rendah dari yang diperkirakan oleh para ekonom dan Bank of England, mendorong para pedagang untuk meningkatkan pertaruhan mereka terhadap laju penurunan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang. Indeks Harga Konsumen naik 2,2% di Juli, Kantor Statistik Nasional mengatakan pada Rabu lebih rendah dari 2,3% yang diperkirakan oleh para ekonom. Inflasi jasa yang diawasi secara ketat oleh para pembuat kebijakan untuk melihat tanda-tanda tekanan harga domestik yang terus-menerus membukukan angka terendah dalam lebih dari dua tahun terakhir. Meskipun ini adalah pertama kalinya tingkat utama IHK meningkat tahun ini, data tersebut menunjukkan "perubahan dovish" dalam tren secara keseluruhan, kata Yael Selfin, kepala ekonom KPMG UK. (Bloomberg)

48 Juta Rumah di China Belum terselesaikan

Krisis properti di China belum akan selesai dalam waktu dekat. Sebab ada 48 juta rumah di China telah terjual tapi pembangunan belum selesai atau inden. Ini merupakan laporan dari Bloomberg Intelligence. Berdasarkan data pra-penjualan dari tahun 2015 hingga paruh pertama tahun ini, angka itu lebih besar dari total stok perumahan Jerman pada tahun 2021. Hal ini menjadi ancaman langsung bagi pendapatan pengembang (developer) karena orang-orang dapat mulai menghindari pra-penjualan pembangunan baru dan lebih memilih untuk membeli rumah yang sudah jadi atau rumah bekas, tulis analis Kristy Hung dan Monica Si. Para pengembang alami kekurangan likuiditas, meski ada paket penyelamat negara yang mencakup program pinjaman sebesar 300 miliar yuan atau setara US\$42 miliar (Rp672 triliun). (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 79 poin (+1.08%) ke level 7,436.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 98.5 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 236.8 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.3 poin (+1.4%) ke level 21.3. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 3.3 bps menjadi 6.75%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 825.8 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.835%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.843%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.7 bps ke level 76.9. Rupiah ditutup menguat 1.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,678 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.8% ke posisi Rp 15,627.

Daily Performance, 14/Aug/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,327.01	0.89%	1.74%	-1.63%
Simas Syariah Unggulan	661.79	1.55%	6.55%	2.63%
Simas Danamas Saham	1,976.66	1.15%	10.57%	15.89%
Simas Saham Maksima	975.35	0.75%	-1.00%	-6.06%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,195.46	0.79%	-2.69%	-5.75%
Simas Satu	7,278.98	0.91%	-4.05%	-6.75%
Danamas Stabil	4,704.67	0.02%	3.50%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,736.29	0.20%	1.71%	2.85%
Danamas Rupiah Plus	1,733.31	0.01%	2.97%	4.63%
Simas Pendapatan Optima	1,014.79	0.02%	3.59%	5.77%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,678.00	-0.98%	1.83%	2.37%
EURIDR	17,265.86	-0.17%	1.32%	3.03%
GBPIDR	20,125.01	-0.67%	2.46%	3.52%
AUDIDR	10,393.31	-0.59%	-1.06%	4.59%
CNYIDR	2,195.04	-0.80%	1.21%	4.02%
HKDIDR	2,012.41	-0.99%	2.08%	2.71%
JPYIDR	106.55	-0.50%	-2.12%	0.84%
SGDIDR	11,906.07	-0.51%	1.97%	5.28%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.61	-0.36%	2.62%	8.55%
ID Yield 10 yr (%)	6.75	-0.49%	4.17%	5.70%
UST 10 yr (USD)	4.77	-1.26%	-1.02%	-5.99%
Brent Oil (USD/Barrel)	79.76	-1.15%	3.53%	-7.48%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	145.75	-0.78%	-0.44%	-0.51%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,035.71	-0.29%	-2.43%	-18.97%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,890.00	1.30%	6.23%	5.22%
Wheat (USD/Bushel Mark)	534.75	1.13%	-14.85%	-13.19%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,436.04	1.08%	2.24%	7.61%
ISSI Index	221.71	0.91%	4.27%	5.75%
LQ45 Index	922.64	1.11%	-4.94%	-4.75%
IDX30 Index	466.87	1.07%	-5.72%	-7.06%
Sri Kehati Index	412.08	0.79%	-5.60%	-8.77%
Infovesta Balanced Index	6,836.35	0.45%	-0.03%	-1.77%
Infovesta Fixed Income Index	4,711.31	0.12%	2.26%	2.81%
BINDO Index	298.02	1.10%	1.69%	2.26%
Infovesta Money Market Index	1,701.03	0.01%	2.86%	4.45%
Infovesta Fixed Income Index	4,711.31	0.12%	2.26%	2.81%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

